

## **PERAN KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA GUWOSARI, KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL**

### ***THE ROLE OF DIPO RATNA MUDA YOUTH ORGANIZATION IN IMPROVING SOCIAL WELFARE OF THE PEOPLE OF GUWOSARI VILLAGE, PAJANGAN DISTRICT, BANTUL REGENCY***

Oleh : Mayadah Hanawi, Puji Lestari, M.Hum.

Email : [mayadahhana15@gmail.com](mailto:mayadahhana15@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Kesejahteraan sosial menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Akan tetapi belum semua masyarakat dapat mencapai kesejahteraan sosial tersebut. Pemerintah mengajak serta berbagai unsur masyarakat untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 8 orang informan utama, yaitu pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan masyarakat Desa Guwosari, yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari melalui 4 perannya, yakni peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik. Keempat peran tersebut diwujudkan melalui berbagai macam program kerja. Beberapa program kerja yang menjadi unggulan diantaranya yaitu bedah rumah, santunan yatim piatu, duafa dan difabel, layanan ambulance gratis, serta pembinaan forum disabilitas. Berbagai faktor pendorong dan penghambat juga mempengaruhi berjalannya program kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran, Karang Taruna, Kesejahteraan Sosial Masyarakat

#### **ABSTRACT**

*Social welfare is very important for the community. But not all people can achieve that social welfare. The government invites various elements of society to realize and improve social welfare. This research aims to describe the role of Karang Taruna Dipo Ratna Muda in improving the social welfare of the people of Guwosari Village, Pajangan District, Bantul Regency. This research uses descriptive qualitative method by involving 8 main informants, the management of Dipo Ratna Muda Youth Organization and the people of Guwosari Village, who were selected using purposive sampling technique. Data obtained from interviews, observations and documentation. The validity of the data in this study uses source triangulation techniques. The analysis technique in this study uses Miles and Huberman's interactive model analysis of the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that Karang Taruna Dipo Ratna Muda has a role in improving the social welfare of the Guwosari Village*

*community through its 4 roles, namely the facilitative role, the role of education, the role of representatives, and the role of technical skills. These four roles are realized through various work programs. Some of the superior work programs include house renovation, compensation for the orphan, poor people and the disabled, free ambulance services, and the development of disability forums. Various driving and inhibiting factors also influence the work of Karang Taruna Dipo Ratna Muda work program in improving the social welfare of the community.*

**Keywords:** *Role, Youth Organization, Community Social Welfare*

## **A. PENDAHULUAN**

Kesejahteraan sosial bagi masyarakat selalu menjadi fokus utama pemerintah, karena kesejahteraan rakyat akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan kesejahteraan sosial yang baik, maka hal tersebut justru akan menjadi kendala bagi pembangunan dan kemajuan bangsa.

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk kajian Analisis Kesejahteraan Sosial di DIY, indikator yang digunakan adalah kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data dari Laporan Akhir Analisis Kesejahteraan Sosial DIY tahun 2014, kemiskinan merupakan faktor paling besar yang mempengaruhi indeks kesejahteraan sosial di DIY dibanding dengan indikator pendidikan dan kesehatan. Indikator kemiskinan

memberikan kontribusi sebesar 35,4% disusul dengan indikator pendidikan sebesar 33,4% dan indikator kesehatan sebesar 31,2% (Analisis Kesejahteraan Sosial DIY, 2014).

Sebagaimana teori lingkaran setan kemiskinan, dimana kemiskinan terjadi karena rendahnya produktivitas orang miskin yang disebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama kondisi pendidikan dan kesehatan. Rendahnya SDM orang miskin itu sendiri disebabkan kondisi kemiskinan mereka sehingga mereka tidak mampu melakukan investasi untuk pendidikan dan kesehatan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen) pada tahun 2017. Sebagian besar atau sekitar 61,58 persen penduduk miskin tinggal di wilayah perdesaan (Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2017). Dikarenakan permasalahan kesejahteraan sosial yang cukup kompleks, maka dari itu untuk

mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, tidak hanya pemerintah saja yang harus melaksanakannya. Akan tetapi, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga lainnya demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Salah satu organisasi yang dapat berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di masyarakat adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial RI No.77/HUK/2010). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berada di tingkat desa/kelurahan sangat penting perannya bagi masyarakat, khususnya masyarakat desa.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari cukup aktif melakukan kegiatan kemasyarakatan. Sebagai bagian dari organisasi sosial, pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki visi untuk menjadikan kepemudaan Guwosari menjadi motor penggerak dalam pembangunan di berbagai bidang ([diporatnamuda.or.id](http://diporatnamuda.or.id)). Berdasarkan visi tersebut lahirlah berbagai kegiatan yang dilakukan, mulai dari kegiatan di bidang olahraga dan rekreasi, usaha ekonomi produktif dan ekonomi kreatif, kegiatan di bidang pariwisata dan kebudayaan, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan di bidang pendidikan, dan kegiatan di bidang sosial.

Sesuai dengan tujuan dan tugas Karang Taruna yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, Karang Taruna Dipo Ratna Muda berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari. Penelitian ini dilakukan sebagai kajian mengenai Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Guwosari.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Karang Taruna sebagai Organisasi Kepemudaan Desa**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI No.23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat. Dengan demikian generasi muda dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan baik (Sunoto & Nulhakim, 2017).

Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi yang keanggotaannya berusia 13-45 tahun

dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17-45 tahun. Karang Taruna memiliki tugas, yaitu bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/ kota, dan masyarakat untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

Dalam melaksanakan tugasnya, Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.
- d. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- e. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.

- f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhinneka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **2. Kesejahteraan Sosial Masyarakat**

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Suharto (2007), kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna.

- a. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*).
- b. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial.
- c. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang miskin.
- d. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi penting di masyarakat. Menurut Friedlander & Apte (1982) dalam Fahrudin (2012), fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)
- b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*)
- d. Fungsi Penunjang (*Support*)

## **3. Teori Peran**

Soerjono Soekanto (2010: 212-213) mengatakan bahwa, "Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola

pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peran adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Jadi, peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peneliti menggunakan teori ini berhubungan dengan peran yang dilakukan oleh Karang Taruna bagi kesejahteraan sosial masyarakat.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Guwosari

karena di desa Guwosari terdapat Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang berperan cukup aktif di masyarakat.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan terhitung sejak bulan Juli sampai bulan September 2019.

### **3. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini termasuk bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011:34).

### **4. Teknik Pemilihan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang kita harapkan. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan warga Desa Guwosari.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi pola perilaku, kejadian, dan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 240). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa dokumen tertulis maupun gambar.

## 6. Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331) dalam Moleong (2011:330).

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

#### a. Deskripsi Wilayah

Lokasi penelitian berada di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Desa Guwosari memiliki wilayah seluas 830.011 Ha yang terbagi dalam 15 dusun dan 77 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 12.904 jiwa dengan rincian 6.421 jiwa laki-laki dan 6.483 jiwa perempuan (guwosari-bantul.desa.id).

#### b. Deskripsi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang Taruna Dipo Ratna Muda dirintis pada bulan Oktober 1979. Nama Dipo Ratna Muda berasal dari tiga kata, yaitu Dipo, Ratna, dan Muda. Kata Dipo diambil dari nama pahlawan Pangeran Diponegoro yang pernah bertapa di wilayah Goa Selarong, Desa Guwosari yang pada saat itu bersama dengan

segenap masyarakat dengan jiwa patriotisme bersatu, berjuang dan bergotong royong bahu membahu melawan penjajah. Kata Ratna berasal dari Bahasa Jawa Kuno yang berarti pancaran cahaya yang kuat, serta kata Muda diadopsi dari kata generasi muda. Dengan demikian, Dipo Ratna Muda dapat dimaknai sebagai generasi muda yang selalu menjiwai semangat kepahlawanan Pangeran Diponegoro (Buku Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda, 2016).

Karang Taruna Dipo Ratna Muda aktif melakukan berbagai kegiatan di masyarakat. Sebagai organisasi kepemudaan desa, Karang Taruna Dipo Ratna Muda melaksanakan tugas dan perannya dalam pengembangan generasi muda dan juga penyelenggaraan kesejahteraan sosial masyarakat dengan baik. Prestasi membanggakan ditoreh pada tahun 2009 dan tahun 2016. Karang Taruna Dipo Ratna Muda dinobatkan sebagai juara 1 dalam ajang Evaluasi Karang Taruna Berprestasi tingkat nasional.

### **c. Deskripsi Informan**

Informan melibatkan 8 orang informan utama yaitu pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan warga Desa Guwosari, baik yang pernah

mendapatkan bantuan sosial dari Karang Taruna maupun yang tidak.

## **2. Pembahasan dan Analisis**

### **a. Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda bagi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari**

Sebagai organisasi kepemudaan desa yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, Karang Taruna memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Dikarenakan tanggung jawabnya tersebut, maka Karang Taruna memiliki peran yang harus dijalankan sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Aziz Muslim (2009) dalam Salam (2016) membagi peran menjadi 4, dalam hal ini berkaitan dengan peran Karang Taruna, yaitu:

#### **1) Peran Fasilitatif**

Peran tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya. Karang Taruna harus bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat, menampung aspirasi masyarakat, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh



Karang Taruna Dipo Ratna Muda berikut ini:

- a) Memfasilitasi kebutuhan masyarakat

Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat, Karang Taruna Dipo Ratna Muda melakukan berbagai kegiatan seperti pelayanan ambulance gratis untuk masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga memberikan fasilitas transportasi bagi warga desa yang akan melakukan pemeriksaan program Jamkesus.

- b) Menampung aspirasi masyarakat

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menampung aspirasi masyarakat Desa Guwosari, seperti pada saat terjadi permasalahan pembuangan limbah pabrik di sungai. Masyarakat meminta agar dicarikan solusi dalam permasalahan tersebut. Kemudian Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga menampung aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya berbagai pelatihan keterampilan untuk warga desa.

- c) Melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat

Setelah menampung aspirasi masyarakat, Karang Taruna Dipo Ratna Muda melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang

direalisasikan dalam berbagai macam program kerja.

## **2) Peran Pendidikan**

Dalam paradigma generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan proses pembelajaran seperti pelatihan, membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman.

- a) Pelatihan

Berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah pelatihan Bimtek untuk memberikan wawasan dan keterampilan teknologi komputer dalam hal pengoptimalan dalam pemanfaatan Ms. Power Point untuk presentasi. Selain itu, terdapat pelatihan MC Bahasa Jawa untuk melatih keterampilan warga, khususnya generasi muda dalam membawakan acara menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.

- b) Membangun Kesadaran

Bentuk aksi nyata membangun kesadaran dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda yaitu melaksanakan kegiatan merti kali dengan mengajak seluruh warga Desa Guwosari untuk turut serta berpartisipasi membersihkan sungai dari sampah hingga deklarasi melawan

limbah sebagai bentuk komitmen masyarakat dalam menolak segala bentuk aktifitas pembuangan limbah di sungai.

c) Memberikan Pemahaman

Memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi, diantaranya adalah sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja, sosialisasi tentang penyakit menular seksual, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

**3) Peran Perwakilan**

Peran perwakilan dibutuhkan dalam melakukan negosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Karang Taruna menjadi perwakilan masyarakat ketika terjadi konflik antara masyarakat dengan pihak tertentu dan berperan sebagai negosiator untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Seperti masalah yang terjadi antara masyarakat dengan pabrik yang membuang limbahnya di sungai. Beberapa waktu yang lalu terjadi banyak keluhan oleh warga Desa Guwosari, khususnya warga yang tinggal di tepi sungai merasa terganggu oleh adanya limbah pabrik atau yang biasa disebut 'blothong'. Warga merasa sangat

terganggu oleh bau menyengat yang ditimbulkan oleh limbah tersebut. Selain itu, air sumur warga yang berada di dekat sungai juga ikut tercemar, dan yang paling memprihatinkan adalah sungai menjadi kotor, airnya berubah warna menjadi cokelat kehitaman dan menyebabkan ikan-ikan mati. Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda kemudian mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.

**4) Peran Keterampilan Teknik**

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda atau kelompok memiliki peran dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Contoh peran keterampilan teknik yang telah dijalankan Karang Taruna Dipo Ratna Muda diantaranya adalah memberikan pelatihan keterampilan menyablon, membuat mug, *souvenir*, digital printing, dan pelatihan keterampilan fotografi.

**b. Program Kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari**

Dalam melaksanakan perannya, Karang Taruna Dipo Ratna Muda menuangkannya dalam berbagai

program kerja. Berikut ini beberapa program kerja yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda:

### **1) Bidang Usaha Ekonomi Produktif**

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki beberapa usaha yang bergerak di bidang tersebut, salah satunya adalah Unit Pelayanan Teknis *Payment Point Online Bank* (UPT-PPOB). UPT PPOB melayani pembayaran listrik kolektif bagi warga Desa Guwosari, pembayaran pulsa listrik, pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pembayaran PDAM Kabupaten Bantul, juga pembelian tiket pesawat dan kereta.

Selain itu, Usaha Ekonomi Produktif lainnya yaitu usaha 'Jati Dekor'. Jati Dekor merupakan usaha yang menawarkan penyewaan berbagai macam dekorasi untuk tenda hajatan, seperti hajatan pernikahan. Kemudian terdapat usaha sablon dan budidaya ikan lele. Berbagai macam usaha tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Guwosari.

### **2) Bidang Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan**

Selama ini, Guwosari terkenal dengan tempat wisata bersejarah

peninggalan Pangeran Diponegoro, yakni Goa Selarong. Selain itu juga terkenal dengan wisata kuliner yang khas, yakni kuliner 'Ingkung Jawa'. Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda berusaha untuk mengembangkan wisata Desa Guwosari dengan mendata setiap potensi yang ada di masing-masing dusun. Karang Taruna Dipo Ratna Muda telah menemukan salah satu potensi di sebuah tempat di dusun Kedung yang dijadikan sebagai *Camping Gound*. *Camping Ground* tersebut kemudian dipromosikan melalui media sosial.

Di bidang kesenian, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki kelompok teater yang telah aktif sejak tahun 2017. Teater Dipo Ratna Muda diikuti oleh pengurus dan beberapa pemuda pemudi Guwosari yang tertarik pada seni teater.

Di bidang kebudayaan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan pemerintah Desa Guwosari setiap tahunnya menyelenggarakan festival budaya Grebeg Selarong. Kegiatan Grebeg Selarong bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Jawa, menjalin silaturahmi dan kekeluargaan antar masyarakat se Desa Guwosari, membangkitkan rasa cinta akan budaya

daerah dan juga memberikan hiburan yang menarik bagi masyarakat sekitar.

### **3) Bidang Pendidikan**

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki perhatian khusus di bidang pendidikan dengan diadakannya berbagai program kegiatan, khususnya bagi kalangan muda. Seperti salah satunya adalah pelatihan Bimbingan Teknologi (Bimtek) yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan dalam menggunakan fitur komputer. Selain itu, terdapat pelatihan MC Bahasa Jawa, pelatihan pembuatan mug dan digital printing bahkan telah berproduksi dan menjadi salah satu dari program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Selain itu, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengadakan *Try Out* tingkat SD se Guwosari pada tahun 2018 untuk persiapan anak-anak dalam menghadapi Ujian Nasional dan juga mengadakan bimbingan belajar.

### **4) Bidang Keagamaan (Bina Mental dan Kerohanian)**

Dalam bidang keagamaan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki agenda tahunan, yaitu kegiatan santunan bagi anak yatim piatu, duafa dan difabel di bulan Ramadhan yang disertai dengan buka bersama. Kemudian

di bulan Syawal, Karang Taruna Dipo Ratna Muda selalu mengadakan halal bi halal dan bersilaturahmi ke seluruh Pamong Desa. Selain itu, terdapat festival kesenian islami, yaitu festival berzanji dan festival hadroh.

### **5) Bidang Olahraga dan kesehatan**

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki agenda tahunan di bidang keolahragaan, yaitu Pekan Olahraga Desa (Pordes). Pordes merupakan pertandingan olahraga antar dusun di Desa Guwosari. Olahraga yang dipertandingkan antara lain futsal, voli, bulu tangkis, dan tenis meja. Pordes dilaksanakan untuk menjalin keakraban dan sportifitas antar warga dusun di Desa Guwosari.

Dalam fokusnya terhadap kesehatan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki Sie PIKRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang memiliki beberapa program kegiatan, diantaranya adalah memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja, penyuluhan Penyakit Menular Seksual (PMS), dan pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas Pajangan.

## **6) Bidang Lingkungan Hidup**

Desa Guwosari dialiri oleh Sungai Bedog yang menjadi salah satu sumber air untuk masyarakat. Setiap masyarakat tentu mengharapkan sungai yang bersih dan bebas dari sampah ataupun limbah. Sungai yang bersih dan bebas dari sampah tentu bisa diwujudkan oleh masyarakat sendiri dengan cara menjaga kebersihan sungai dan tidak mencemari sungai. Oleh karena itu, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengadakan sebuah kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni kegiatan Merti Kali. Kegiatan Merti Kali dilakukan dengan cara membersihkan sungai dari berbagai sampah yang mengotori sungai.

## **7) Bidang Sosial**

### **a) Bedah Rumah**

Program bedah rumah pertama dimulai sejak tahun 2017. Latar belakang diadakannya program tersebut adalah masih adanya beberapa warga Desa Guwosari yang memiliki rumah tidak layak huni. Hal tersebut menggerakkan Karang Taruna Dipo Ratna Muda berinisiatif untuk membantu warga tersebut.

Sejak diadakan tahun 2017, Karang Taruna Dipo Ratna Muda telah membedah beberapa rumah warga yang

tidak layak huni. Pada tahun 2017 terdapat tiga rumah dan satu unit kamar mandi. Pada tahun 2018 terdapat tiga rumah, dengan rincian perbaikan rumah, pemasangan listrik, dan pembuatan kamar mandi. Sedangkan pada tahun 2019 Karang Taruna Dipo Ratna Muda telah ikut membantu menggalang dana untuk membedah rumah salah satu warga Desa Guwosari.

### **b) Santunan Yatim Piatu, Duafa, Difabel**

Santunan yatim piatu, duafa dan difabel merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda setiap tahunnya. Kegiatan tersebut diselenggarakan setiap bulan Ramadhan yang bersamaan dengan kegiatan buka bersama. Kegiatan santunan memiliki tujuan untuk berbagi kepada sesama yang kurang beruntung.

### **c) Layanan Ambulance Gratis**

Saat ini Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki dua unit mobil *rescue* yang berasal dari mobil hibah. Mobil *rescue* tersebut digunakan oleh Karang Taruna untuk mengantar ataupun menjemput warga desa yang berobat ke Rumah Sakit. Selain digunakan untuk mengantar dan menjemput warga berobat ke Rumah Sakit, ambulance (mobil *rescue*) Karang Taruna juga

digunakan untuk mengantarkan para penyandang disabilitas jika ada jadwal pemeriksaan Jamkesus.

d) Pendampingan dan Pembinaan Disabilitas

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyadari bahwa para penyandang disabilitas perlu dukungan dan bimbingan untuk bisa menjadi orang yang lebih percaya diri dan bisa mandiri. Oleh karena itu, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bersama para penyandang disabilitas di Guwosari menginisiasi terbentuknya sebuah forum disabilitas yang bernama Forum Mekar Jaya. Tujuan pembentukan forum tersebut adalah agar para penyandang disabilitas di Desa Guwosari mempunyai wadah untuk berkumpul dan menyampaikan aspirasinya.

Forum Disabilitas 'Mekar Jaya' beranggotakan masyarakat difabel di Desa Guwosari, dari berbagai usia dan berbagai macam disabilitas. Forum Mekar Jaya melakukan pertemuan rutin di balai desa Guwosari setiap dua minggu sekali. Dalam pertemuan tersebut para penyandang disabilitas bisa menyampaikan pemikirannya, dan hal-hal yang ingin dilakukan. Seperti melakukan berbagai macam pelatihan, yaitu pelatihan membuat paving, cor

blok, menjahit, bordir, dan mengelola sampah. Adanya forum Mekar Jaya yang mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan diharapkan para anggota dapat memiliki keterampilan yang mampu membuatnya lebih mandiri hingga mampu meningkatkan kondisi perekonomiannya.

e) Pendampingan Pemeriksaan Jamkesus Disabilitas

Jamkesus Disabilitas merupakan program pelayanan kesehatan gratis dari pemerintah khusus untuk penyandang disabilitas. Pelayanan kesehatan tersebut yang terkait dengan kondisi kesehatan, yakni pemeriksaan dari tim medis dan juga pemberian alat bantu bagi penyandang disabilitas, seperti alat bantu dengar, alat bantu jalan (kursi roda), dan sebagainya.

Penyandang disabilitas di Desa Guwosari yang mayoritas merupakan kalangan ekonomi menengah ke bawah kesulitan untuk bisa datang ke lokasi penyelenggaraan Jamkesus. Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda kemudian berinisiatif untuk mengantarkan para penyandang disabilitas ke lokasi penyelenggaraan

Jamkesus menggunakan mobil *rescue* yang telah dimiliki oleh Karang Taruna.

**c. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program Kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda**

**1) Faktor Pendorong Pelaksanaan Program Kerja**

a) Melaksanakan Tujuan Didirikannya Karang Taruna Berdasarkan Permensos Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI No.77/HUK/2010, Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berfokus pada usaha kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial tersebut akan dapat dilakukan jika ada kesadaran dan tanggung jawab sosial dari para generasi muda yang berada dalam satu wadah Karang Taruna.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki pengurus dan anggota yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut, sehingga berbagai kegiatan dalam usaha kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari dapat terlaksana dengan baik. Mereka memiliki pemikiran bahwa Karang Taruna ada adalah untuk bermanfaat bagi masyarakat, dalam segi apapun.

Oleh sebab itu, semangat untuk memajukan dan mensejahterakan warga desa sangat tinggi.

b) Melihat Kondisi Lapangan di Masyarakat

Melihat kondisi masyarakat Desa Guwosari yang belum semua dalam keadaan sejahtera, pengurus dan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda tergerak untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Seperti memberikan bantuan bedah rumah bagi warga yang rumahnya tidak layak huni. Kemudian kegiatan santunan anak yatim, duafa dan difabel yang dimaksudkan untuk mengajak berbagai elemen masyarakat untuk berbagi dengan orang yang kurang beruntung. Pelayanan ambulance gratis berawal dari keprihatinan pengurus terhadap warga kurang mampu yang tidak memiliki kendaraan ketika akan berobat ke rumah sakit. Pembinaan disabilitas yang berawal dari keprihatinan akan warga penyandang disabilitas yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun lingkungannya.

c) Adanya Dukungan dari Berbagai Pihak

Seiring dengan adanya berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dukungan terus mengalir dari berbagai pihak. Dukungan yang pertama tentu dari Pemerintah Desa Guwosari. Tidak hanya dukungan materil, tetapi dukungan moril juga selalu diberikan oleh pemerintah desa.

Selain dari pemerintah desa, dukungan juga datang dari berbagai relasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Seperti dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerja sama dalam pembinaan disabilitas, dari kalangan akademis untuk berbagi ilmu dan keterampilan, dari pihak sponsor untuk berbagai kegiatan, donatur acara sosial, dan sebagainya. Selain itu, dukungan yang besar tentu diberikan oleh masyarakat Desa Guwosari.

## **2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja**

a) Kesadaran Diri Pengurus dan Anggota Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang berjalan atas dasar kesadaran sosial. Oleh sebab itu, tidak ada pemaksaan kepada semua orang untuk mau masuk dan mengikuti Karang

Taruna. Tidak semua pemuda dan pemudi Desa Guwosari memiliki kesadaran yang sama akan tanggung jawab sosialnya. Meskipun banyak yang peduli, akan tetapi tidak sedikit pula yang bersikap abai.

b) Pengurus Karang Taruna Tidak Bisa Mengikuti Kegiatan Secara Penuh

Dikarenakan kegiatan pribadi dari masing-masing pengurus yang berbeda-beda, maka tak jarang jika pengurus Karang Taruna pun tidak bisa mengikuti kegiatan secara menyeluruh. Kegiatan Karang Taruna yang bersamaan dengan kegiatan pribadi membuat tidak bisa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

c) Masalah Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terkadang bisa terhambat karena ketidak tepatan waktu yang dilakukan oleh para pengurus. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan berjalan tidak sesuai rencana semula.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan khususnya di bidang kepemudaan, Karang Taruna memiliki



peran penting dalam menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari berperan aktif dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat desa. Tidak hanya terfokus pada pemberdayaan pemuda saja, akan tetapi juga masyarakat desa secara umum.

Beberapa kegiatan telah dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai wujud perannya bagi kesejahteraan sosial masyarakat, diantaranya adalah program sosial bedah rumah, ambulance gratis 24 jam, pendampingan forum disabilitas, pendampingan pelayanan Jamkesus, serta santunan yatim piatu, duafa dan difabel. Kemudian dari bidang Usaha Ekonomi Produktif terdapat Unit Pelayanan Teknis *Payment Point Online Bank* (UPT-PPOB) yang melayani pembayaran listrik, pajak bumi dan bangunan, PDAM, dan pembelian tiket. Selain itu juga memiliki usaha dekorasi untuk hajatan, yakni Jati Dekor, usaha sablon, dan budidaya ikan lele. Di bidang pendidikan mengadakan berbagai macam pelatihan, seperti pelatihan MC Bahasa Jawa, pelatihan fotografi, pelatihan Bimtek, dan mengadakan *Try Out* untuk anak SD. Selanjutnya, bidang

kesehatan melaksanakan sosialisasi penyakit menular seksual, sosialisasi anti narkoba, sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan berbagai program kegiatan tersebut, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki berbagai faktor pendorong dan faktor penghambat yang menyertai kegiatan tersebut. Faktor pendorongnya antara lain melaksanakan tujuan didirikannya Karang Taruna berdasarkan Permensos, melihat kondisi lapangan masyarakat, dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kesadaran diri pengurus dan anggota Karang Taruna, pengurus Karang Taruna tidak bisa mengikuti kegiatan secara penuh, dan masalah waktu pelaksanaan kegiatan.

## **2. Saran**

Bagi Karang Taruna Dipo Ratna Muda, sebagai organisasi kepemudaan desa, Pengurus dan anggota Karang Taruna perlu terus membangun kesadaran diri terhadap tanggung jawabnya sebagai generasi muda yang memiliki peran untuk membangun desa dan kesejahteraan sosial masyarakat sehingga Karang Taruna Dipo Ratna Muda bisa terus melakukan kegiatannya di masyarakat dengan baik. Selain itu,

pengurus dan anggota juga perlu lebih bijak dalam membagi waktu antara waktu pribadi dengan waktu untuk kegiatan Karang Taruna, agar kegiatan Karang Taruna tidak terhambat.

Bagi Pemerintah Desa, untuk terus mendukung berbagai kegiatan Karang taruna Dipo Ratna Muda, baik dalam bentuk moril maupun materil agar Karang Taruna Dipo Ratna Muda bisa terus melaksanakan perannya di masyarakat dengan lebih baik lagi.

Bagi Warga Desa Guwosari, hendaknya lebih peduli terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan semakin aktif memberikan saran yang membangun untuk Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017 (Katalog BPS). Badan Pusat Statistik diakses 3 Februari 2019 pukul 10.59

Laporan Akhir Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. Tersedia di <https://bappeda.jogjaprovo.go.id/>

diakses 3 Februari 2019 pukul 11.01

Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna. Tersedia di <http://www.bphn.go.id/> diakses 13 Desember 2018 pukul 14.14

Profil Desa Guwosari, terdapat di <http://guwosari-bantul.desa.id/> diakses 3 Maret 2019 pukul 21.21

Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda, terdapat di <http://diporatnamuda.or.id/> diakses 9 Desember 2018 pukul 11.01

Salam, Nuris. (2016). *Peran Karang Taruna Cengkeh dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui wisata Air Terjun Sewu Watu*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. (2007). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

*Peran Karang Taruna... (Mayadah Hanawi)*

Sunoto & Nulhakim. (2017). *Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani*. Jurnal Simetris, Vol. 8, No. 2 Tersedia di <https://jurnal.umk.ac.id/> diakses 27 Maret 2019 pukul 14.39

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Tersedia di <http://puslit.kemsos.go.id/> diakses 13 Desember 2018 pukul 14.11

\_\_\_\_\_. (2016). *Profil Karang Taruna Dipo Ratna Muda "Muda Berkarya, Membangun Desa"*. Bantul: Sekretariat KT Dipo Ratna Muda.

